Al-mustaqbal: Jurnal Agama Islam
Volume. 2, Nomor. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 102-111
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.203
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Sikap Religius Siswa MTS N 1 Purbalingga Kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/2025

Reza Akmal Fawwazi[1*], Nurul Mubin[2], Muhammad Saefullah[3]
[1,2,3] Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
Email: akmalreza513@gmail.com[1], mubin@unsiq.ac.id[2], msaefullah687@gmail.com[3]*

Korespondensi penulis : akmalreza513@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Group Investigation Learning Model in the Aqidah Akhlak Subject to improve religious character in students. This study shows that the application of the Group Investigation model is carried out through the stages of group formation, subtopic selection, investigation, information analysis, presentation, and evaluation. This model encourages active student involvement, both in the learning process and in strengthening Islamic values such as honesty, responsibility, empathy, and cooperation. Data from teachers and students show an increase in understanding the material and changes in behavior towards a more religious direction, such as being more diligent in worship, more polite, and caring for others. The Group Investigation learning model is effectively used in Aqidah Akhlak learning to shape students' religious attitudes. This model not only improves students' cognitive aspects, but also significantly shapes their character and spiritual values.*

Keywords: *Morals, Character, Religious*

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Model Pembelajaran Group Investigation pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter religious pada siswa. Pelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* dilakukan melalui tahapan pembentukan kelompok, pemilihan subtopik, investigasi, analisis informasi, presentasi, dan evaluasi. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penguatan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Data dari guru dan siswa memperlihatkan adanya peningkatan dalam pemahaman materi serta perubahan perilaku ke arah yang lebih religius, seperti lebih rajin beribadah, lebih santun, dan peduli terhadap sesama.Model pembelajaran *Group Investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap religius siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga secara signifikan membentuk karakter dan nilai spiritual mereka.

Kata kunci : Akhlak, Karakter, Religius

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah ujung tombak dalam suatu Negara, tertinggal atau majunya sebuah Negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu Negara, maka semakin majulah Negara tersebut, Negara akan maju dan berkembang apabila sektor pendidikan sebagai titik fokus pembangunan yang menjadi skala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembagunan sektor pendidikan sangat dinomer satukan.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan inovasi dalam metode pembelajarannya adalah mata pelajaran akidah akhlak. Sasarannya adalah menanamkan pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan kepada siswa agar mereka menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah dan

Received: Mei 05, 2025; Revised: Mei 20, 2025; Accepted: Juni 14, 2025; Online Available: Juni 19, 2025

memiliki moralitas yang tinggi dalam kehidupan mereka. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang efisien dan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* adalah sebuah pendekatan dimana peserta didk bekerja dalam kelompok untuk berkolaborasi dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ditugaskan oleh guru. Pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik dari berbagai tingkat kinerja bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi antar peserta didik memungkinkan keberhasilan satu peserta didik membantu keberhasilan peserta didik lainnya. Tujuan dari model ini yaitu guna membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan produktif, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari secara lebih baik.

Menurut Slavin model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan secara heterogen. Menurut Rusman, perencanaan pengelompokkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah kelompok dibentuk oleh siswa yang beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok memilih subtopic dari bahan ajar (pokok bahasan) yang akan diajarkan yang kemudian menghasilkan laporan kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang mengaitkan perencanaan pada siswa, baik penentuan topik maupun cara untuk mengkaji materi melalui cara investigasi yang beranggotakan 2-6 orang dengan cara heterogen dan tiap kelompok memilih subtopic dari bahan ajar (pokok bahasan) yang akan diajarkan yang kemudian menghasilkan laporan kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mapel Akidah Akhlak Untuk Membentuk Sikap Religius Siswa Mts N 1 Purbalingga Kelas Viii Tahun Pelajaran 2024/2025".

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektifitas dari

pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Dalam sumber lain dikatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Pendidikan metode pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari dua kata dasar "belajar" dan "mengajar". Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dengan cakupan materi.

Model pembelajaran juga mengungkapkan intervensi guru terfokus kepada bagaimana cara guru mengajar agar terjadi pembelajaran aktif melalui review harian, pengembangan, mengatur latihan terkontrol, melakukan evaluasi, dan instruksi seperti seatwork dan pekerjaan rumah

Pengertian *Group Investigation*

Investigasi dapat diartikan sebagai proses penyelidikan yang dilakukan oleh seseorang, yang kemudian hasilnya dikomunikasikan dan dapat dibandingkan dengan hasil orang lain. Dalam suatu investigasi, dapat diperoleh satu atau lebih hasil, dan hal ini dapat membiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu Proses ini akan mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, menghasilkan ide-ide atau gagasan, dan dapat menyimpulkan berdasarkan hasil diskusi di kelas.

Group Investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-6 orang. Masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik akan mengikuti beberapa tahap yaitu *Grouping, planning, investigation, organizing, presenting dan evaluating*.

Grup investigation juga merupakan salah satu metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran dan memberikan hasil yang cukup optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa dan juga nilai belajar siswa.

Pengertian Akidah Akhlak

Istilah "Akidah Akhlak" berasal dari dua kata yaitu "akidah" dan "akhlak". Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "akidah" berarti "kepercayaan dasar atau keyakinan

pokok" sedangkan kata "akhlak" berarti "budi pekerti atau kelakuan". Dengan kata lain , istilah akidah akhla berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.

Akidah akhlak merupakan akar atau pokok agama. *Syariah*/Fikih (ibadah muamalah) dan akhla bertitik tola dari akidah, yakni sebagai menifestasi dan konsekuensi dari keimanan serta keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Sementara itu , Akidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran islam (*knowing*) terutama dalam aspek akidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran islam (*doing*) dan melakukan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari *(being*) sehingga mencerminkan ajaran agama islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam kedudukannya akidah akhlak mempunyai peran sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim, akidah akhlak. merupakan poros atau inti dan tujuan hidup manusia, dengan demikian pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi pembentukan karakter seorang muslim, dengan pemahaman akidah yang kuat, seorang muslim akan memiliki pegangan yang kokoh dalam menjalani kehidupan, serta mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang benar.

Pengertian sikap religious

Sikap merupakan prediktor yang ·utama bagi perilaku(tindakan) sehari-hari, meskipun masih ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Sedangkan Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas, sebagai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun pada pemeluk agama lain. Selanjutnya Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat religius merupakan intensitas dari pengalaman spiritual seseorang dan keyakinannya terhadap keberadaan Tuhan yang tercermin melalui ketaatan terhadap ajaran-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan sepenuh hati dan dedikasi. Sedangkan Pembentukan sikap religius di sekolah dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya disekolah dan

melalui internalisasi nilai nilai karakter yang di selipkan dalam metode-metode pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

3. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alami dengan cara deskriptif, kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperbolehkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mapel akidah akhlak dan pembentukan sikap Religius Siswa MTsN 1 Purbalingga Kelas VIII Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa untuk lebih aktif lagi mengikuti proses pembelajaran dan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru sebagai pedoman atau strategi sistematis dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam prosesnya pembelajaran namun pentingnya guru dalam pembelajaran tidak luput dari persiapan-persiapan yang dibutuhkan, antara guru dan siswa dituntut harus benar-benar mempunyai kesiapan yang matang sebelum dan ketika proses pembelajaran, kesiapan ini bisa berupa kesiapan materi, pengetahuan dan mental. Sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Peran guru pada pembelajaran antara lain sebagai fasilitator, mediator, motivator, counsellor dan evaluator. Dari beberapa peran guru yang di atas memberikan warna tersendiri pada proses pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dirasa penting untuk diterapkan untuk proses belajar mengajar dalam variasi dalam pembelajaran, dan telah sedikit banyak diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pembelajaran akidah akhlak terbilang efektif

diterapkan untuk membentuk sikap religus siswa yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pembelajaran guru pasti menggunakan model-model pembelajaran yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan membuat siswa mudah untuk memahami suatu materi. Dan ketika pelaksanaan pembelajaran seorang guru mempunyai cara sendiri dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik. Begitu pun dengan model pembelajaran *group investigation* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data diatas ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak dengan cara yang lebih interaktif dan partisipatif. Melalui pembentukan kelompok kecil dan investigasi bersama, siswa diajak untuk secara aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

Penerapan model ini menunjukkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat kerja sama antar siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses investigasi, memberikan motivasi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* memberikan peluang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara langsung, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menguatkan bahwa model ini bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tapi juga membentuk sikap religius siswa secara positif.

Berdasarkan data diatas ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *group investigation* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Model ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi akidah akhlak dengan cara yang lebih interaktif dan partisipatif. Melalui pembentukan kelompok kecil dan investigasi bersama, siswa diajak untuk secara aktif mencari informasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

Penerapan model ini menunjukkan pendekatan kolaboratif yang memperkuat kerja sama antar siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan proses investigasi, memberikan

motivasi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* memberikan peluang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara langsung, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menguatkan bahwa model ini bukan hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tapi juga membentuk sikap religius siswa secara positif.

Efektivitas model pembelajaran *group Investigation* pada mapel akidah akhlak untuk membentuk sikap religius siswa Mts N 1 Purbalingga kelas VIII tahun Pelajaran 2024/2025

Model pembelajaran yang terbilang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapain itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif (*active learning time*) dan kualitas pembelajaran (*Quality of Instruction*).

Dalam model *Group Investigation*, siswa secara aktif terlibat dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari merumuskan masalah, mencari informasi, menganalisis data, hingga mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Proses ini memberikan kesempatan belajar yang lebih bermakna dan mendorong terjadinya keterlibatan kognitif yang tinggi.

Ketika siswa mencari sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memproses dan merekonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa waktu belajar aktif siswa meningkat secara signifikan, karena mereka terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah.

Selain itu, kualitas pembelajaran juga terangkat melalui interaksi antar anggota kelompok dan bimbingan guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menjadi sumber informasi, melainkan juga *mengatur* alur berpikir siswa, memberikan umpan balik, serta membimbing jalannya investigasi kelompok. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dalam model pembelajaran *group investigation* memenuhi aspek yang dikemukakan Kyriacou, yakni jelas, sistematis, dan mendorong pemahaman mendalam.

Siswa yang belajar melalui model *group investigation* cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih bertahan lama dan mampu mengaitkan materi dalam kehidupan

sehari-hari. Ini menandakan bahwa mereka tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran secara formal, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari. Khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana materi dalam mata pelajaran tersebut dapat membantu siswa membentuk sikap religius.

Efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni peningkatan pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa, dan perubahan sikap religius siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena mereka bukan hanya pasif menerima informasi, melainkan berperan langsung dalam mencari dan mengolah informasi. Selain itu, kualitas pembelajaran meningkat karena proses belajar berlangsung secara sistematis, jelas, dan melibatkan interaksi intensif antar anggota kelompok serta bimbingan guru. Sedangkan pembentukan sikap religius siswa menunjukkan perkembangan, misalnya peningkatan dalam kehadiran sholat berjamaah, sikap sopan santun, rasa empati, dan kepedulian sosial terhadap teman-teman.

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas model pembelajaran *group investigation* pada mapel akidah akhlak untuk membentuk sikap religius siswa Mts N 1 Purbalingga kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025 sudah dibilang efektif hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik saat merancang investigasi, mengumpulkan informasi, berdiskusi dalam kelompok, hingga menyampaikan hasil temuan mereka di hadapan kelas. Keterlibatan ini berdampak langsung pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mendorong internalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* sangat relevan diterapkan dalam mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter, khususnya Akidah Akhlak. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, nilai-nilai keislaman dapat tertanam lebih kuat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa "Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mapel Akidah Akhlak Untuk Membentuk Sikap Religius Siswa Mts N 1 Purbalingga Kelas VIIITahun Pelajaran 2024/2025" sudah dikatakan efektif terbukti dari:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mapel akidah akhlak yang dilakukan di MTs N 1 Purbalingga. Guru memfasilitasi proses pembelajaran melalui pembentukan kelompok, pemberian topik investigasi, serta pendampingan selama proses investigasi hingga presentasi. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, analisis, hingga penyampaian hasil.
2. Efektivitas model pembelajaran *Group Investigation* pada mapel akidah akhlak untuk membentuk sikap religius yang dilakukan di MTs N 1 Purbalingga sudah efektif. Terbukti dari keterlibatan siswa yang tinggi dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar aktif dan kolaboratif yang meningkatkan pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak. Selain itu, pembentukan sikap religius siswa terwujud melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang diperoleh dari materi dan pengalaman belajar secara langsung. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti peningkatan kedisiplinan ibadah, penggunaan bahasa yang santun, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius, sesuai dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Aulida Yuni Rachmawati, Ahmad Zuhdi, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Sorogan di TPQ Al-Mujahidin Perum Purnamandala Bumireso Wonosobo Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(4), 58–70. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1401

Ginanjar, Muhammad Hidayat, Nia Kurniawati*, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik"* Jurnal Pendidikan Islam, No 12 (2017): hal.106-107.

Indra Lesmana, Sri Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 311–324. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.408

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah akhlak Pendekatan Saintifik Kurikuilum* 2013, (Jakarta: Kementrian Aagama,2014), hal. 12.

Lejarwati,Tien,*"Penerapan Metode Grup Investigation dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Peta, Atlas, Globe sebagai Informasi Keruangan pada Siswa Kelas VII-H Semester II SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019,"* Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan, vol. 2 no. 3(Juli 2022), hal. 244.

Maesaroh,Siti *"Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam"* Jurnal Kependidikan, No 1 (2013): hal.156.

Marliani, Novi *"Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)"* Jurnal Formatif, No 5 (2015): hal.22.

Mirdad,Jamal, *"Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)"* Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam, No 1 (2020): hal.15.

Prastowo, Andi , *Pembelajaran Kontrukstivitik-Scintifik untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah /Madrasah*, hal. 155

Ritonga, Supardi, Amri, dkk, *"Metode Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis: Communnity Development Journal No. 3 (2024): 4332-4333.